



## **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life* Montessori Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di kober An Nisa**

**Desri Yanti**

STAI La Tansa Mashiro

E-mail: desri.kyu@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Montessori*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 8 tindakan dan siklus II terdiri dari 2 tindakan. Siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi, dokumentasi, unjuk kerja. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis statistik inferensial dan analisis deskriptif interaktif. Berdasarkan uji statistik inferensial, kemampuan motorik anak meningkat secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *Practical Life* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

**Kata kunci:** kegiatan *Practical Life*, kemampuan motorik halus, anak usia dini

### **Abstract**

*This study aimed to reveal the success of learning in kindergarten by implementing Practical Life activities to improve fine motor skills of children. The research method used is action research carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 8 actions and cycle II consisting of 2 actions; The cycle consists of planning, acting, observing and reflecting.. The data collection techniques used observation, interviews, documentation and performance. The validity of the data used is triangulation of sources, and triangulation teknik. The data analysis technique was inferential statistical analysis and analysis of interactive deskripsif. The result shows that the application of Practical Life activities in learning can improve fine motor skills in children 4-5 years old.*

**Keywords:** *Practical Life activities, fine motor skills, childhood*

## 1. PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling istimewa dikarenakan di masa keemasan ini pertumbuhan dan perkembangan anak meningkat pesat. 80% perkembangan otak anak meningkat tajam (sujiono, 2010: 15). Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif pada tahap selanjutnya. Keterlibatan orangtua dan orang dewasa untuk memberikan stimulus yang menyeluruh dan terpadu dibutuhkan anak agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Kegiatan pengembangan yang dilakukan secara terpadu dengan aspek lainnya, salah satunya yaitu fisik motorik.

Kemampuan motorik halus sudah mulai terlihat pada bayi umur 1 bulan karena pada saat itu bayi mempunyai genggam tangan yang kuat. Sekitar umur 3-5 bulan reflek genggam tangan mulai memudar dan mulai bisa mengembangkan gerakan menjepit dan membangun menara dari balok-balok (Cahyaningsih, 2011:31). Maksudnya pada saat ini masa yang tepat bagi orang tua untuk menguji apakah kemampuan memegang, menggenggam itu tangannya berfungsi dengan baik. Kalau fungsi kontrol saraf pusatnya bagus pasti anak akan segera meraih mainan yang diberikan. Proses selanjutnya kemampuan motorik halus anak akan didapat melalui interaksi sosial. Ketika anak berinteraksi dengan orang lain anak akan memperoleh informasi yang relevan kemudian dipadukan dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya hal ini akan berjenjang sampai kejenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 3 Maret 2022, kenyatannya di Kober An-Nisa kemampuan motorik halus anak usia dini masih rendah dan mengalami keterlambatan. Kegiatan motorik halus yang diberikan tidak benar-benar menstimulasi motorik halus anak dan strategi penyampaian pembelajaran yang kurang tepat. Saat pelaksanaan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan hidup yaitu mengancingkan baju dari 12 anak, hanya 3 anak yang mampu memegang kancing, menjimpit dengan ibu jari dan jari telunjuk, menekan kancing serta memasukkannya ke lubang kancing dan meronce. Hal ini disebabkan kegiatan motorik halus jarang dilakukan. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *practical life Montessori* yaitu berkaitan dengan keterampilan hidup seperti memasang kancing, membuat adonan di saat fun cooking serta meronce di Kober An-Nisa.

Alasan peneliti menggunakan kegiatan *practical life Montessori* yang kegiatannya berkaitan dengan keterampilan hidup adalah agar kemampuan motorik halus anak bisa tercapai. Permainan dapat memenuhi rasa ingin tahu, suka berfantasi yang merupakan karakteristik anak usia dini. Selain itu anak juga mempunyai daya rentang konsentrasi yang pendek yang membuat anak cepat bosan. Kegiatan *practical life Montessori* diharapkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga mereka bisa belajar seraya bermain dan tidak terbebani. Anak akan semangat melakukan kegiatan motorik halus karena dilakukan dengan permainan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Practical Life montessori* pada anak kelompok A di Kober An-Nisa ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan *Practical life Montessori*.

Laura E Berk dalam Suyadi (2009: 67) menyatakan “*You will see that an explosion of new motor skill occurs in early childhood, each of which build on the simpler movement patterns of toddlerhood*”. Dapat diartikan bahwa “Anda akan melihat adanya ketrampilan motorik baru yang muncul pada anak-anak yang masing-masing membentuk pola kehidupannya”. Sedangkan menurut Zulkifli dalam Samsudin (2007:11) motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan gerakan tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil. Berdasarkan hasil observasi di KOBER An Nisa, kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Data yang diperoleh dari hasil observasi awal bahwa 12 anak terdapat 9 anak dan 2 anak kemampuan motorik halusnya berkembang secara optimal. Morison (2007: 260) menjelaskan bahwa praktik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak mencakup beberapa hal, salah satunya yaitu membuat pembelajaran aktif secara fisik dan mental.

Hasil pengamatan peneliti mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, guru secara keseluruhan menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas. Metode tanya jawab yang dilakukan melibatkan sedikit siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya motorik halus. Media yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak masih sedikit. Hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran khususnya motorik halus kurang melibatkan anak secara aktif, sehingga minimalnya kesempatan anak untuk terlibat langsung terhadap hal-hal yang ingin diketahui anak. Banyak kegiatan pembelajaran yang inovatif serta menarik bagi anak-anak yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan tersebut yaitu *Practical Life*.

Morison (2012: 111) berpendapat bahwa *Practical Life* merupakan bentuk kegiatan yang menekankan aktivitas motorik dasar sehari-hari, mempelajari ketrampilan perawatan diri dan melakukan aktivitas praktis yang lain.

Berdasarkan artikel yang dituliskan oleh Pickering (2004) yang menyatakan bahwa : “*In the Practical Life curriculum, the student is being helped to take care of himself and his environment. Each activity requires eye-hand coordination, fine motor skill, order and sequence. All activities require sustained attention. Each skill that the child masters increases her competence. As competence is improved, the child self-confidence is enhanced and therefore her self esteem is improved*”.

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa saat kegiatan *Practical Life* berlangsung maka dapat melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan, motorik halus anak serta melatih ketertiban dan urutan. Apabila kemampuan ini dapat dimiliki dengan baik oleh anak maka secara tidak langsung dapat meningkatkan percaya diri pada anak.

Kegiatan *Practical life* mempunyai tujuan langsung dan tujuan tidak langsung. Mufida *Direct aims of practical life: to develop independent, concentration social life, self esteem and confidence, intelligence and language skills, discipline, self control and sense of order*. Dari pernyataan tersebut maka dapat diartikan bahwa tujuan langsung dari *practical life* adalah untuk meningkatkan keterampilan pada anak, sedangkan tujuan tidak langsung dari kegiatan *practical life* diantaranya adalah untuk mengembangkan kemandirian, konsentrasi, kehidupan sosial, harga diri dan kepercayaan diri, kecerdasan dan kemampuan bahasa, disiplin, kontrol diri dan rasa ketertiban pada anak.

Berdasarkan pertimbangan dan alasan di atas, maka diwujudkan dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life* Pada Anak Kelompok A KOBAR An Nisa Tahun ajaran 2021/2022”. Berdasarkan temuan dan data-data tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kegiatan *Practical Life* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di KOBAR An Nisa Tahun ajaran 2021/2022?”.

Menurut Catron dan Allen dalam Sujiono (2010:63) pengembangan kemampuan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktifitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Kemampuan motorik halus tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Rahyubi (2014) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik yakni : (1) perkembangan sistem saraf (2) kondisi fisik (3) motivasi yang kuat (4) lingkungan yang kondusif (5) aspek psikologis (6) usia (7) jenis kelamin (8) bakat dan potensi.

Menurut Hurlock dalam Tjandrasa dan Zarkasih prinsip perkembangan motorik sebagai berikut: 1) Perkembangan motorik bergantung pada perkembangan otot dan syaraf Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (area) system saraf yang berbeda. 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang Sebelum system syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan dengan terampil bagi anak-anak akan sia-sia. 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang akan diramalkan Pola perkembangan yang dapat diramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan khusus. Dengan matangnya mekanisme urat syaraf, kegiatan masa digantikan dengan kegiatan spesifik, dan gerakan acak secara kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat.

Morison (2007:143) mengatakan bahwa *practical life Montessori is an activities that teach skills related to everyday living*. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas pembelajaran keterampilan kehidupan paraktis pada anak harus dilatih setiap hari sehingga anak akan terlatih dengan baik. Mufida (2011:1) *Practical life exercises to allow the child to do activities of daily life and therefore adapt and orientate himself in his society*. Dapat diartikan bahwa latihan kehidupan praktis atau practical life exercise

mengijinkan anak-anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari sehingga anak dapat beradaptasi dan menunjukkan dirinya dalam kehidupan sosial.

Feez mengungkapkan bahwa *the exercises of practical life also help children develop control and coordination of their movements, both whole body (gross motor) and hand (fine motor) movements*. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa latihan *practical life* dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kontrol dan koordinasi dan koordinasi gerakan anak, baik seluruh tubuh atau motorik kasarnya dan juga tangan atau motorik halus anak.

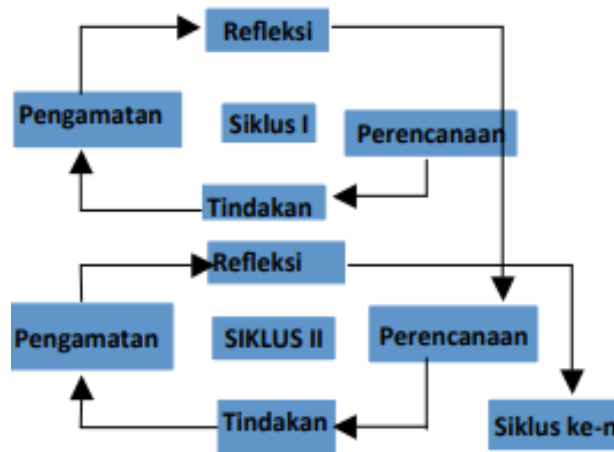
Wolf (2001:11) mengungkapkan bahwa aktivitas atau kegiatan yang terdapat di area *practical life* dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu *preliminary applications, exercises for the care of self, exercises for the care of the environment exercise for the development of social skills, grace and courtesy*. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dapat dilatih atau dilakukan untuk membantu memperkenalkan anak pada kegiatan *practical life* diantaranya hal-hal keseharian seperti aturan dasar dikelas, menuang, memindahkan, membuka dan menutup, meronce, memotong, aktivitas untuk menjaga diri sendiri, aktivitas untuk menjaga lingkungan, serta aktivitas untuk perkembangan keterampilan untuk sosial sopan santun.

Feez mengungkapkan bahwa *exercise practical life for children learn how to manage everyday tasks and to the order and harmony of the environment* Dapat didefinisikan bahwa kegiatan latihan praktis adalah untuk mengajarkan anak bagaimana mengelola tugas-tugas sehari-hari. anak-anak belajar bagaimana kegiatan *practical life* yang sederhana tersebut akan berguna di kehidupan anak mendatang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*), Penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki cara belajar mengajar pembelajaran di kelas serta kreativitas dalam pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A berusia 4-5 Tahun di KOBER An Nisa Tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Adapun gambar alur pelaksanaan penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas  
(Arikunto, dkk., 2012:16)

Pada tahap rencana tindakan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan untuk menunjang proses berlangsungnya kegiatan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu Menyiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan finger painting, menyiapkan format penilaian yang menyangkut dengan kemampuan motorik halus anak. Dalam perencanaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema yang dilakukan, guru serta kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam perencanaan ini, sebagai apresiasi dalam kegiatan pembelajaran guru akan memajang hasil karya anak didepan kelas. Pada proses selanjutnya pelaksanaan, dilakuakn kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang dipersiapkan. Dalam kegiatan evaluasi/observasi dilakukan guna mengamati guru dan anak dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti sekaligus menjadi praktisi (yang memberikan tindakan) dan berkolaborasi dengan guru. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu kegiatan *practical life* dan variabel terikat yaitu kemampuan motorik halus. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar

observasi. Setiap kegiatan yang diobservasi dikategorikan kedalam kualitas yang sesuai dengan pedoman pada Permendiknas No.58 Tahun 2009 yaitu, 1) bintang (\*) belum berkembang, 2) bintang (\*\*) mulai berkembang, 3) bintang (\*\*\*) berkembang sesuai harapan, dan 4) bintang (\*\*\*\*) berkembang sangat baik.

Data pada penelitian ini berupa dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan instrumen kemampuan motorik halus. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini, pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan berdasarkan lembar observasi. Penelitian ini dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan motorik halus dilakukan Melalui kegiatan *practical life Montessori*.

Dalam penelitian yang dilaksanakan, selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung. Teknik Analisis data menggunakan data statistik deskriptif. Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Tehnik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari pengamatan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan kegiatan *practical life montessori*. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor. Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (\* 3 atau \* 4) dari kemampuan motorik halusnya. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% dari kemampuan motorik halus anak maka dilanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 75% dari kemampuan motorik halus maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data pada penelitian.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pretest. Hasil presentase pretest menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Anak Melaui *Practical Life* PraTindakan

No	nama	Jumlah skor	persentase	Kriteria
1.	AM	8	85%	BSB
2.	AMR	3	11,1%	MB
3.	ANF	3	3,33%	MB
4.	LPS	6	66,67%	BSH
5.	LAA	3	3,33%	MB
6.	MZ	3	3,33%	MB
7.	MPR	9	100%	BSB
8.	MBA	3	3,33%	MB
9.	MMA	6	66,67%	BSH
10	MA	9	95%	BSB
11	NPK	3	3,33%	MB
12	NMM	3	3,33%	MB
Jumlah			39	
Rata-rata			39,7 %	

Keterampilan motorik halus pada saat sebelum diberikan perlakuan, anak yang berada pada kriteria BB ada 1 anak pada kriteria MB ada 6 anak dan pada kriteria BSH ada 2 anak, pada kriteria BSB ada 3 anak. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok A KOBER An Nisa pada saat pra tindakan diperoleh rata-rata sebesar 39,7% sehingga berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang). Hasil persentase nilai kemampuan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan *Practical Life* menunjukkan adanya peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Kemampuan Motorik Halus Anak Melaui *Practical Life* Siklus I

No	nama	Jumlah skor	Persentase	Kriteria
1.	AM	27	100%	BSB
2.	AMR	21	78%	BSH
3.	ANF	6	22,22%	MB
4.	LPS	27	100%	BSB
5.	LAA	9	33,3%	BB
6.	MZ	21	78%	BSH
7.	MPR	27	100%	BSB
8.	MBA	25	92,59%	BSB

9.	MMA	18	66,67%	BSH
10	MA	27	100%	BSB
11	NPK	19	70,37%	BSH
12	NMM	19	70,37%	BSH
<i>Jumlah</i>		236	72,84 %	

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Keterampilan motorik halus pada saat siklus I, anak yang berada pada kriteria BB ada 1 anak atau 33,3%; pada kriteria MB terdapat 1 anak. Pada kriteria BSH ada 5 anak dan pada kriteria BSB ada 5 anak. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK An Nisa pada siklus I selama delapan kali pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 72,84% sehingga berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Tabel 3 Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Practical Life* Siklus II

<i>No</i>	<i>nama</i>	<i>Jumlah skor</i>	<i>Persentase</i>	<i>Kriteria</i>
1.	AM	27	100%	BSB
2.	AMR	21	78%	BSH
3.	ANF	9	33,3%	BB
4.	LPS	27	100%	BSB
5.	LAA	9	33,3%	BB
6.	MZ	21	78%	BSH
7.	MPR	27	100%	BSB
8.	MBA	25	92,59%	BSB
9.	MMA	18	66,67%	BSH
10	MA	27	100%	BSB
11	NPK	25	92,59%	BSB
12	NMM	25	92,59%	BSB
<i>Jumlah</i>		261	80,58 %	

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di KOBER An Nisa pada saat Siklus II Meningkat dibandingkan hasil pada siklus I. Nilai rata2 kelas pada siklus II sebesar 80,58 % sehingga berada pada kriteria BSB(Berkembang Sangat Baik).

Adapun hasil perbandingan antara prasiklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada gambar 1 berikut :

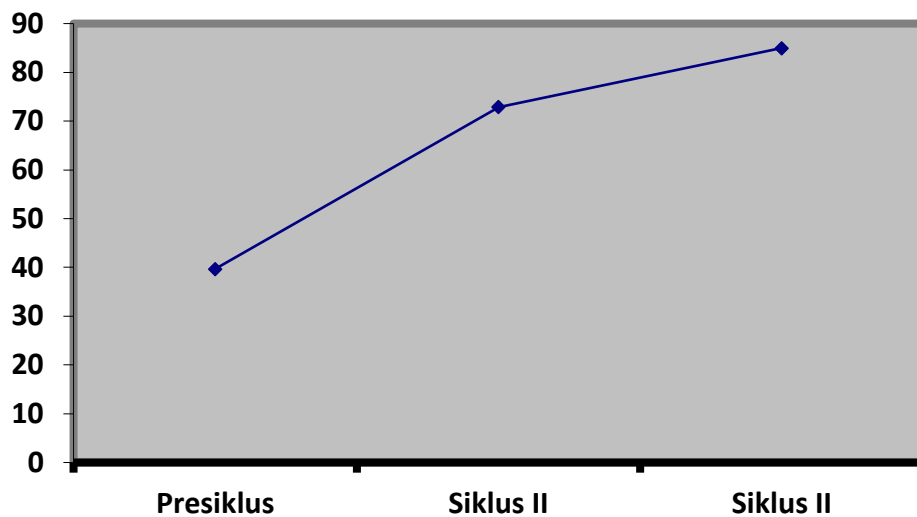


Diagram 1 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan gambar 1 terlihat hasil kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan. pada awal presiklus sebesar 39,7% , siklus I sebesar 72,9% dan di siklus Meningkat sebesar 80,58%.

### Pembahasan

Keterampilan motorik halus pada saat siklus I selama 8 kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria BB ada 1 anak atau 3,33%; pada kriteria MB ada 1 anak atau 8,33%; dan pada kriteria BSH ada 5 anak atau 41,67% dan pada kriteria BSB ada 5 anak atau 41,67%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK An NisaCeria pada siklus I selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 72,84% . Kemudian dilanjutkan dengan siklus II selama dua kali pertemuan meningkat sebesar 80,58% sehingga berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik)

Pada kegiatan penelitian ini anak melakukan kegiatan *Practical Life* diantaranya menyiapkan makanan diantaranya mencetak dengan media nasi, membuat minuman, melipat baju, mengancingkan dan memakai baju. Selain motorik halus anak yang meningkat, penerapan kegiatan *Practical Life* membuat anak untuk terlatih melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orangtua. Senada dengan pendapat Wolf (2001:11) mengungkapkan bahwa aktivitas atau kegiatan yang terdapat di area practical life dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu *preliminary applications, exercises for the care of self, exercises for the care of the environment exercise for the development of social skills, grace and courtesy*. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dapat dilatih atau

dilakukan untuk membantu memperkenalkan anak pada kegiatan *pratical life* diantaranya hal-hal keseharian seperti aturan dasar dikelas, menuang, memindahkan, membuka dan menutup, meronce, memotong, aktivitas untuk menjaga diri sendiri, aktivitas untuk menjaga lingkungan, serta aktivitas untuk perkembangan keterampilan untuk sosial sopan santun.

Diperkuat oleh pendapat Morison (2007:143) bahwa *pratical life Montessori is an activities that teach skills related to everyday living*. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas pembelajaran keterampilan kehidupan paraktis pada anak harus dilatih setiap hari sehingga anak akan terlatih dengan baik

Hasil pengamatan dan analisis data menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A KOBER An Nisa Tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan. Hasil ketercapaian nilai pada siklus I yaitu 72,84 %. Dan di siklus II sudah mampu melewati target yang ditentukan yaitu Sebesar 80,58%. Hal ini dikarenakan kegiatan *Practical Life* menarik perhatian dan menarik minat anak untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan kegiatan *Practical Life Montessori* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK An Nisa Tahun ajaran 2021/2022. Data-data yang menunjukkan peningkatan dilihat pada persentase ketuntasan klasikal anak dari pratindakan sebesar 39,7%, siklus I sebesar 72,9% dan di siklus II Sebesar 80,58%. Berdasarkan uji statistik inferensial, kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life Montessori* meningkat secara signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aline D. Wolt, A. 2001. *Parents Guide To The Montessori Classroom Holidaysburg*: Parents Chikd Press,
- Ann Gordon dan Kathryn Browne.2014. *Beginning & Beyond: Foundation in early childhood education nineth edition*.USA: Wadsworth,

Audrey C. Rule dan Roger A. Stewart, *Effect Of Pratical Life Materials On Kindergarten's Fine Motor Skill*, Vol 30 No. 1 (Early Childhood Education Journal, 2002) Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2017

Case-Smith, J. (2000). Effect of Occupational Therapy Services on Fine Motor and Functional Performance in Preschool Children. The American Journal of Occupational Therapy. Vol 54 (4). Di peroleh pada tanggal 25 Mei 2017 pada <http://ajot.aota.org/data/Journals/AJOT/930171/645.pdf?resultClick=3>

Elizabeth G. Hainstock, 2008. *Kenapa Montessori*. Jakarta: Mitra Media,

Erin Nurianti, *Pengaruh Penerapan metode pratical life exercises dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini* di Day Care Al Kahfi Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Rancasari Kota Bandung Diakses dari <http://scribd.com> pada tanggal 25 Mei 2017

Isaacs Barbara, 2012 *Understanding the montessori approach: early years education in practice*. New York: Routledge

Morrison George S. 2007 *Early Childhood Education Today* (Pearson: Merrill Prentice Hall

Morrison George s. 2012. *dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Mufida Astin. 2011. *Exercise Of Pratical Life*. Cilandak: Workshoop Montessori.

Punum Bhatia, Alan Davis & Ellen Shamas Brandt, *Educational Gymnastics: The Effectiveness Of Montessori Practical Life Activities In Developing Fine Motor Skills In Kindergartners* (Early Education And Development Journal, 2015) diakses di <http://doaj.org> pada tanggal 25 Mei 2020

Rahyubi . Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media: Bandung

Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Litera: Jakarta,

Sujiono, Bambang, Dkk., 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka: Jakarta..

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya  
Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Supporting children development. 2008. *the magazine of the national childcare accreditation Council (NCAC)*,

Susan Feez. 2010. *Montessori and early Childhood*. London: SAGE Publications.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta

Tjandrasa, Meitasari dan Muslichah Zarkasih. 2002, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi ke 6*. Jogja: Erlangga,